

**HUBUNGAN KONSENTRASI INDUSTRI TERHADAP KEUNTUNGAN  
INDUSTRI BESI DAN BAJA DASAR SEBELUM DAN SETELAH KRISIS  
EKONOMI DI INDONESIA**



Skripsi Oleh

**KENNEDY MAC REDIARDO**

**01021281419138**

**Ekonomi Pembangunan**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2018**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**INDRALAYA**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPRENHENSIF**  
**HUBUNGAN KONSENTRASI INDUSTRI TERHADAP KEUNTUNGAN INDUSTRI**  
**BESI DAN BAJA DASAR SEBELUM DAN SETELAH KRISIS EKONOMI DI**  
**INDONESIA**

Disusun oleh:

Nama : Kennedy Mac Rediardo  
NIM : 01021281419138  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

**TANGGAL PERSETUJUAN**

**Tanggal:** 05 Februari 2018

**Tanggal:** 08 Februari 2018

**DOSEN PEMBIMBING**



**Ketua : Drs. Muhammad Teguh. M, Si**  
**NIP. 196108081989031003**



**Anggota : Drs. Harunurrasyid. M.Com**  
**NIP. 196002091989031001**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

### HUBUNGAN KONSENTRASI INDUSTRI TERHADAP KEUNTUNGAN INDUSTRI BESI DAN BAJA DASAR SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS EKONOMI DI INDONESIA

Disusun oleh:

Nama : Kennedy Mac Rediardo

NIM : 01021281419138

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

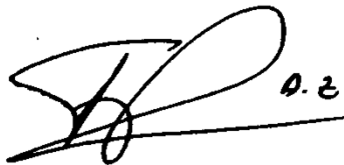
Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam uji komprehensif pada tanggal 05 Maret 2018 dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Panitia Ujian Komprehensif

Indralaya, 05 Maret 2018

Ketua



Drs. Muhammad Teguh, M.Si

NIP. 196108081989031003

Anggota



Drs. Harunurrasyid, M.Com

NIP. 196002091989031001

Anggota



Drs. H. M. Syirod Saleh, M.Si.

NIP. 195309021984031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Suhel, S.E, M.Si  
NIP. 196610141992031003

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Kennedy Mac Rediardo  
NIM : 01021281419138  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian : Ekonomi Industri  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Konsentrasi Industri terhadap Keuntungan Industri Besi dan Baja Dasar Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi di Indonesia”

Pembimbing:

Ketua : Dr. Muhammad Teguh, M.Si  
Anggota : Drs. Harunurrasyid, M.com  
Tanggal Ujian : 05 Maret 2018

adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Indralaya, 05 Maret 2018

Pembuat Pernyataan,



Kennedy Mac Rediardo

NIM. 01021281419138

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Konsentrasi Industri terhadap Keuntungan pada Industri Besi dan Baja Dasar Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi di Indonesia” . Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi sarjana ekonomi program strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari dukungan, bimbingan, kritik serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. Muhammad Teguh, M.Si dan Drs. Harunurrasyid, M.Com selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberi saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Syirod Saleh M.Si sebagai penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat dan membangun.
3. Dr. Suhel, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

4. Imam Asngari, S.E, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan
5. Orang tua, kakak, serta seluruh Keluarga besar, yang selalu mendoakan yang terbaik dan telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendukung penulis.
6. Para sahabat – sahabat seperjuangan dan sekonsentrasi yang telah menemani dalam suka dan duka semasa perkuliahan.

Inderalaya, 01 Maret 2018

Kennedy Mac Rediardo

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Mahasiswa : Kenendy Mac Rediardo  
NIM : 01021281419138  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Tempat / Tanggal Lahir : Tangerang, 04  
Desember 1994  
Agama : Khatolik  
Status : Belum Menikah  
Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat Rumah (Orang Tua) : Jalan Bungur 07 Nomor 98, RT 05 RW 06, Periuk  
Jaya Permai, Kelurahan Periuk, Kecamatan Periuk.

Alamat Email : [kennedyblues@yahoo.com](mailto:kennedyblues@yahoo.com)

No. Hp : 082176169258

Pendidikan Formal :

- Sekolah Dasar : SD Negeri 06 Periuk Jaya Permai
- SMP : SMP Negeri 02 Tangerang
- SMA : SMA Negeri 01 Tangerang

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KONSENTRASI INDUSTRI TERHADAP KEUNTUNGAN INDUSTRI BESI DAN BAJA DASAR SEBELUM DAN SETELAH KRISIS EKONOMI DI INDONESIA

**Kennedy Mac Rediardo; Muhammad Teguh; Harunurrasyid**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Konsentrasi Industri terhadap Keuntungan pada Industri Besi dan Baja Dasar Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 1990 - 2015. Penelitian ini dalam menghitung tingkat konsentrasi digunakan rasio CR4 terhadap empat perusahaan terbesar sedangkan perhitungan tingkat keuntungan digunakan PCM. Dalam melihat hubungan pada konsentrasi industri dan keuntungannya dilakukan uji korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*), dan uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata konsentrasi industri periode sebelum krisis ekonomi adalah 93.4%, sehingga termasuk kedalam *Very Highly Concentred Oligopoly*, sedangkan rata – rata konsentrasi industri periode setelah krisis adalah 67.14%, sehingga termasuk kedalam *Highly Concentred Oligopoly*, kemudian terlihat dari nilai tabulasi silang yang menunjukan nilai yang positif, dan nilai korelasi antara variabel konsentrasi (CR4) dan tingkat keuntungan (PCM) yang menghasilkan angka sebesar 0.675 dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu  $2.422 > 2.365$  pada periode sebelum krisis dan  $0.754$  dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu  $4.441 > 2.131$  pada periode setelah krisis ekonomi. Hasil akhir penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan positif, kuat, dan signifikan antara konsentrasi industri dan keuntungan baik sebelum dan setelah krisis ekonomi terjadi di Indonesia.

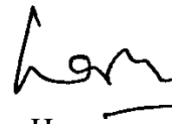
**Kata Kunci:** *Konsentrasi Industri (CR4), Tingkat Keuntungan (PCM)*

Ketua



Drs. Muhammad Teguh, M.Si  
NIP. 196108081989031003

Anggota



Drs. Harunurrasyid, M.Com  
NIP. 196002091989031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Suhel, S.E, M.Si  
NIP. 196610141992031033



## **ABSTRACK**

### **THE RELATION OF INDUSTRIAL CONCENTRATION TO PROFIT IN BASIC IRON AND STEEL INDUSTRY BEFORE AND AFTER ECONOMIC CRISIS IN INDONESIA**

**Kennedy Mac Rediardo; Muhammad Teguh; Harunnurasyid**

This research was conducted to find out about the relation of industrial concentration to profit in basic iron and steel industry before and after economic crisis in Indonesia. This research was used a secondary data from 1990 – 2015. The research was used CR4 of the four largest companies to calculate the level of concentration while the calculation of profit rate used PCM. To see the relation of industrial concentration and the profit, this research used a simple correlation test, and significance of correlation coefficient with SPSS program. The results of this study indicated that the average of industrial concentration before the economic crisis is 93.4%, so the structure is an oligopoly type I. Then the average of industrial concentration after the economic crisis is 67.14%, so the structure is and oligopoly type III. And the result of correlation value between the industrial concentration and the profit rate which yielded the numbers of 0.675 with the t-count values greater than t-tables, ie  $2,422 > 2,365$  before economic crisis and 0.754 with the value of t-count is greater than t-table, ie  $4.441 > 2.131$  after the economic crisis. The end result of this study shows that there is a positive, strong, and significant relationship between the concentration of industry and profit both before and after the economic crisis in Indonesia.

**Keywords:** *Industrial Concentration (CR4), Profit Rate (PCM)*

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Permasalahan .....	11
1.3. Tujuan Penelitian .....	12
1.4. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1. Landasan Teori .....	14
2.1.1. Teori Organisasi Industri.....	14
2.1.2. Hubungan antara Struktur dan Kinerja.....	16
2.1.3. Struktur Pasar .....	23
2.1.4. Konsentrasi Industri .....	25

2.1.5. Kinerja Industri.....	29
2.1.6. Teori Nilai Tambah .....	29
2.1.7. Keuntungan .....	30
2.1.7.1. Pasar Persaingan Sempurna.....	33
2.1.7.2. Persaingan Monopoli.....	35
2.1.7.3. Industri Monopoli.....	36
2.1.7.4. Industri Oligopoli .....	38
2.1.8. Teori Biaya.....	39
2.2. Penelitian Terdahulu .....	41
2.3. Kerangka Pemikiran .....	44
2.4. Hipotesis .....	44
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	45
3.2. Jenis Dan Sumber Data .....	45
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	46
3.5. Teknik Analisis .....	47
3.5.1. Analisis Korelasi Sederhana.....	47
3.5.2. Uji T Statistik .....	49
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1. Gambaran Umum Industri Baja di Indonesia .....	51
4.1.1. Sejarah Industri Baja .....	51
4.1.2. Perkembangan Industri Besi dan Baja di Indonesia.....	53
4.1.3. Jumlah Perusahaan pada Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia .....	54
4.1.4. Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia.....	56

4.1.5. Nilai Upah pada Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia .....	59
4.1.6. Nilai Produksi Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia .....	62
4.1.7. Nilai Output Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia .....	65
4.1.8. Nilai Tambah Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia .....	68
4.1.9. Nilai Input/Biaya Madya Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia .....	71
4.2. Perkembangan Tingkat Konsentrasi Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia .....	74
4.3. Perkembangan Tingkat Keuntungan pada Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia .....	78
4.4. Hubungan Konsentrasi Industri dan Tingkat Keuntungan pada Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia .....	82
4.5. Analisis Korelasi Linear Sederhana .....	86
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>99</b>
5.1. Kesimpulan .....	99
5.2. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi sebelum terjadinya krisis ekonomi di Indonesia .....	2
Tabel 1.2. Pertumbuhan Ekonomi sebelum terjadinya krisis ekonomi di Indonesia .....	3
Tabel 1.3. Pertumbuhan Subsektor Industri Pengolahan Indonesia Selama Beberapa Periode Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi di Indonesia.....	5
Tabel 1.4. Kontribusi Industri Pengolahan Non Migas Terhadap PDB Tahun 2011 - 2015.....	7
Tabel 1.5. Nilai Ekspor Besi dan Baja, dan Total Ekspor Non Migas di Indonesia Tahun 2005 - 2014.....	9
Tabel 2.1. Bentuk – bentuk pasar.....	24
Tabel 4.1. Jumlah Perusahaan Dan Pertumbuhannya pada Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia Periode 1990 – 2015 .....	54
Tabel 4.2. Jumlah Tenaga Kerja Dan Pertumbuhannya pada Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia Periode 1990 – 2015 .....	57
Tabel 4.3. Nilai Upah Dan Pertumbuhannya pada Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia Periode 1990 – 2015 .....	60
Tabel 4.4. Pertumbuhan dan Nilai Produksi Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia Periode 1990 – 2015.....	63
Tabel 4.5. Pertumbuhan dan Nilai Output Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia Periode 1990 - 2015.....	66

Tabel 4.6. Pertumbuhan dan Nilai Tambah Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia Periode 1990 - 2015.....	69
Tabel 4.7. Pertumbuhan dan Nilai Input/Biaya Madya Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia Periode 1990 - 2015 .....	72
Tabel 4.8. Konsentrasi Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia Periode 1990 - 2015.....	75
Tabel 4.9. Tingkat Keuntungan (Price Cost Margin) pada Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia Periode 1990 - 2015.....	80
Tabel 4.10. Hubungan Konsentrasi Industri dan Tingkat Keuntungan Pada Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia Sebelum Krisis Ekonomi.....	83
Tabel 4.11. Hubungan Konsentrasi Industri dan Tingkat Keuntungan Pada Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia Setelah Krisis Ekonomi .....	85
Tabel 4.12. Analisis Korelasi Terhadap Variabel Konsentrasi dan Price Cost Margin Sebelum Krisis Ekonomi .....	88
Tabel 4.13. Hasil Analisis Korelasi Bivariate Pearson Sebelum Krisis Ekonomi .....	90
Tabel 4.14. Analisis Korelasi Terhadap Variabel Konsentrasi dan Price Cost Margin Setelah Krisis Ekonomi .....	93
Tabel 4.15. Hasil Analisis Korelasi Bivariate Pearson Setelah Krisis Ekonomi .....	96

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Konsumsi Besi dan Baja Per Kapita Per Tahun di Negara - Negara ASEAN.....	10
Gambar 2.1. Model Analisis Organisasi Industri.....	15
Gambar 2.2. Kerangka Hubungan Struktur – Perilaku – Kinerja .....	17
Gambar 2.3. Keadaan Keseimbangan Pasar Industri Monopoli .....	22
Gambar 2.4. Derajat Penguasaan Pasar.....	26
Gambar 2.5. Keadaan Keseimbangan Pasar Struktur Persaingan Sempurna .....	34
Gambar 2.6. Keadaan Keseimbangan Pasar Struktur Persaingan Monopoli .....	35
Gambar 2.7. Keadaan Keseimbangan Pasar Industri Monopoli .....	36
Gambar 2.8. Keadaan Keseimbangan Pasar Perusahaan Oligopolis .....	38
Gambar 3.1 Kurva Uji T Statistik .....	50
Gambar 4.1. Grafik Jumlah Perusahaan pada Industri Besi dan Baja di Indonesia .....	55
Gambar 4.2. Grafik Jumlah Tenaga Kerja Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia .....	58
Gambar 4.3. Grafik Nilai Upah Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia .....	61
Gambar 4.4. Grafik Pertumbuhan Nilai Produksi Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia .....	64
Gambar 4.5. Grafik Pertumbuhan Nilai Output Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia .....	67
Gambar 4.6. Grafik Pertumbuhan Nilai Tambah Industri Besi dan Baja Dasar	

di Indonesia .....	70
Gambar 4.7. Grafik Pertumbuhan Nilai Input/Biaya Madya Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia.....	73
Gambar 4.8. Grafik Konsentrasi Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia.....	76
Gambar 4.9. Grafik Tingkat Keuntungan (PCM) dan Pertumbuhannya pada Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia.....	81
Gambar 4.10. Kurva Uji T Statistik Sebelum Krisis Ekonomi. ....	92
Gambar 4.11. Kurva Uji T Statistik Setelah Krisis Ekonomi. ....	97
Gambar 4.12. Kurva Uji T Statistik Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi .....	98



## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Tabel Konsentrasi Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia Periode 1990 - 2015 .....	106
Lampiran 2. Tingkat Keuntungan (Price Cost Margin) pada Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia Periode 1990 - 2015 .....	107
Lampiran 3. Hasil Analisis Korelasi Sebelum Krisis Ekonomi .....	108
Lampiran 4. Hasil Analisis Korelasi Setelah Krisis Ekonomi .....	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, seperti batu bara, minyak, logam, dan lain sebagainya. Dengan berbagai kekayaan yang dimiliki ini, bukanlah tidak mungkin bahwa Indonesia membuat negara – negara lainnya tertarik untuk berwisata, menetap, berinvestasi, ataupun bekerja. Dengan kelebihan inilah Indonesia harus lebih memfokuskan diri untuk membangun negara yang maju dan diakui oleh seluruh negara. Salah satu sumber daya yang melimpah yaitu cadangan besi yang tersebar diseluruh Indonesia. Berbagai sektor industri mulai membangun diri untuk memajukan perekonomian Indonesia, terutama industri logam dasar dan khususnya industri besi dan baja yang cukup penting kontribusinya dalam memajukan Negara Indonesia. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengatakan, industri logam disebut sebagai *mother of industry*. Sebab, produk logam dasar merupakan bahan baku utama bagi kegiatan sektor industri lain, diantaranya industri automotif, maritim, elektronika, serta permesinan, dan peralatan pabrik. ( SindoNews, 2017)

Kepala BPKM, Thomas Lembong mengatakan, industri Logam Dasar berperan cukup penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Industri baja adalah induk dari segala industri. Sebuah negara akan maju jika industri baja yang mampu

menyokong berbagai industrinya sendiri mulai dari industri alat berat hingga industri alat rumah tangga. ( ANTARA News, 2016)

Pembangunan ekonomi memiliki tiga tujuan inti antara lain peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar taraf hidup dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro, 2006).

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia sebelum terjadinya krisis di tahun 1998 berfluktuatif namun keadaan ini cukup stabil karena rata – rata peningkatan dan penurunan yang terjadi tidak terlalu tajam.

**Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi sebelum terjadinya krisis ekonomi di Indonesia.**

<b>Year</b>	<b>GDP Growth (%)</b>
1980	9.88
1981	7.93
1982	2.24
1983	4.19
1984	6.97
1985	2.46
1986	5.87
1987	4.92
1988	5.78
1989	7.45
1990	7.24
1991	6.91
1992	6.49
1993	6.49
1994	7.53
1995	8.22
1996	7.81
1997	4.69

Sumber: World Data Indonesia (data diolah)

Tahun 1980 pertumbuhan ekonomi mencapai 9.8% namun di tahun berikutnya terjadi penurunan menjadi sebesar 7.9%. kemudian ditahun 1982 pertumbuhan ekonomi kembali menurun menjadi sebesar 2.3% namun di tahun 1983 pertumbuhan ekonomi kembali lagi meningkat menjadi sebesar 4.2%. pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil berada pada periode 1989 hingga 1996, rata-rata pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut mencapai angka 7.2%. Walaupun di tahun 1997 pertumbuhan ekonomi tersebut menurun kembali menjadi sebesar 4.7%.

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia telah membuat perubahan yang cukup besar bagi keadaan ekonomi di Indonesia dari berbagai sektor.

**Tabel 1.2. Pertumbuhan Ekonomi sebelum terjadinya krisis ekonomi di Indonesia.**

<b>Year</b>	<b>GDP Growth (%)</b>
1999	0.79
2000	4.92
2001	3.64
2002	4.49
2003	4.78
2004	5.03
2005	5.69
2006	5.51
2007	6.34
2008	6.01
2009	4.62
2010	6.22
2011	6.16
2012	6.03
2013	5.55
2014	5.01
2015	4.88
2016	5.02

Sumber: World Data Indonesia (data diolah)

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1999 hingga 2016 berfluktuatif namun tidak dapat mencapai angka diatas 7% seperti yang pernah terjadi di tahun sebelum terjadinya krisis (sebelum reformasi). Pada tahun 1999 pertumbuhan ekonomi di Indonesia hanya sebesar 0.79% namun di tahun berikutnya di tahun 2000 pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus meningkat hingga menjadi sebesar 4.9%. Tahun 2001 pertumbuhan ekonomi di Indonesia kembali menurun menjadi sebesar 3.64% namun di tahun berikutnya keadaan ini terus meningkat hingga tahun 2004 menjadi sebesar 5.03%. di tahun 2010 – 2012 pertumbuhan ekonomi di Indonesia cenderung stabil di angka 6%, yaitu sebesar 6.22 %, 6.16%, dan 6.01%. namun di tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus mengalami penurunan hingga di tahun 2016 pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi sebesar 5.01%.

Tahun 1997 merupakan awal terjadinya krisis ekonomi yang melanda di beberapa negara Asia termasuk Indonesia, akibatnya dampak buruk terhadap sektor industri tidak bisa dihindari, terutama industri manufaktur karena saat itu bahan baku impor tinggi.

**Tabel 1.3. Pertumbuhan Subsektor Industri Pengolahan Indonesia Selama Beberapa Periode Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi di Indonesia**

Subsektor	Pertumbuhan Subsektor Industri Pengolahan dalam persen (%)				
	1996	1997	1998	1999	2000
Makanan, Minuman , dan Tembakau	17,2	14,9	-3,1	5,3	0,7
Tekstil, Barang Kulit, dan Alas Kaki	8,7	-4,4	-14,0	8,0	10,5
Barang kayu dan hasil hutan lainnya	3,2	-2,1	-26,0	-13,7	6,1
Kertas dan barang cetakan	6,9	9,0	-5,4	3,2	10,2
Pupuk kimia dan barang dari karet	9,0	3,4	-15,0	9,8	12,8
Semen dan barang galian non logam	11,0	4,5	-30,5	5,3	7,3
<b>Logam Dasar Besi dan Baja</b>	<b>8,0</b>	<b>-1,4</b>	<b>-25,6</b>	<b>-1,1</b>	<b>16,2</b>
Alat angkut, Mesin, dan Peralatan	4,6	-0,4	-52,6	-10,3	51,5
Barang lainnya	9,7	6,0	-34,7	-2,8	8,1

Sumber : BPS, 1996 – 2000

Fluktuasi ekonomi menyebabkan nilai tukar yang tajam. Hal ini mengakibatkan industri mengalami pertumbuhan negatif. Krisis ekonomi berdampak sangat buruk bagi sektor industri pengolahan di Indonesia. Pada industri logam dasar besi dan baja di tahun 1996 mengalami pertumbuhan menjadi sebesar 8,0 namun keadaan ini menjadi turun di saat awal terjadinya krisis tahun 1997, yaitu menjadi sebesar -1,4. Keadaan ini pun diikuti dengan penurunan pertumbuhan subsektor lainnya pada Industri pengolahan di Indonesia. Puncak krisis yang dialami Indonesia terjadi di tahun 1998, sehingga mengakibatkan pertumbuhan pada industri pengolahan semakin menurun tajam. Pertumbuhan Industri Logam Dasar Besi dan Baja menurun tajam menjadi sebesar -25,6 begitu pula dengan subsektor industri pengolahan lainnya yang mengalami tingkat penurunan yang sangat tajam akibat krisis ekonomi ini. Tahun 1999 pertumbuhan Industri Logam Dasar Besi dan Baja mulai membaik, yaitu menjadi sebesar -1,1. Di tahun 2000 pertumbuhan Industri Logam Dasar Besi dan Baja

meningkat menjadi sebesar 16,2. Keadaan ini semakin membaik di tahun 2000 yang menjadi periode pemulihan untuk sektor – sektor industri yang berhasil bertahan melewati krisis ekonomi.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perindustrian terlihat bahwa kontribusi industri pengolahan non migas terhadap PDB yang terbesar selama periode 2011 – 2015 adalah industri pengolahan makanan. Kemudian di tahun 2011 - 2015 industri alat angkutan adalah terbesar kedua dalam berkontribusi terhadap PDB. Lalu industri yang terbesar ketiga dalam berkontribusi terhadap PDB adalah industri barang logam : komputer, barang elektronik. Dan terbesar keempat adalah industri kimia lalu diikuti dengan industri tekstil. Industri Logam dasar masih sangat rendah kontribusinya terhadap PDB Indonesia selama periode 2011 – 2015. Rendahnya tingkat kontribusi industri ini menandakan belum efisiennya kinerja dari industri tersebut. Banyaknya penggunaan bahan baku impor juga merupakan salah satu penyebabnya. Dan rendahnya nilai ekspor dari industri ini juga merupakan salah satu penyebab rendahnya tingkat kontribusi terhadap PDB di Indonesia. Kemudian di tahun 2012 kontribusi industri logam dasar terhadap PDB menurun menjadi 0,75 atau menjadi sebesar 4,1% dari total kontribusi industri pengolahan non migas.

**Tabel 1.4. Kontribusi Industri Pengolahan Non Migas Terhadap PDB****Tahun 2011 - 2015****(dalam %)**

No.	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1	Industri Makanan dan Minuman	5,24	5,31	5,14	5,32	5,61
2	Industri Pengolahan Tembakau	0,92	0,92	0,86	0,91	0,94
3	Industri Tekstil	1,38	1,35	1,36	1,32	1,21
4	Industri Kulit	0,28	0,25	0,26	0,27	0,27
5	Industri Kayu	0,76	0,70	0,70	0,72	0,67
6	Industri Kertas	0,96	0,86	0,78	0,80	0,76
7	Industri Kimia	1,59	1,67	1,65	1,70	1,81
8	Industri Karet	0,92	0,89	0,80	0,76	0,74
9	Industri Barang Galian bukan Logam	0,71	0,73	0,73	0,73	0,72
10	<b>Industri Logam Dasar</b>	<b>0,80</b>	<b>0,75</b>	<b>0,78</b>	<b>0,78</b>	<b>0,78</b>
11	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik	1,81	1,89	1,95	1,87	1,96
12	Industri Mesin	0,30	0,29	0,27	0,31	0,32
13	Industri Alat Angkutan	1,98	1,93	2,02	1,96	1,91
14	Industri Furnitur	0,28	0,26	0,26	0,27	0,27
15	Industri Pengolahan Lainnya	0,20	0,19	0,17	0,18	0,18
<b>Total Industri Pengolahan Non Migas</b>		<b>18,13</b>	<b>17,99</b>	<b>17,72</b>	<b>17,89</b>	<b>18,18</b>

Sumber: BPS, Kementerian Perindustrian (data diolah)

Di tahun 2013 kontribusi industri logam dasar terhadap PDB meningkat menjadi 0,78 atau sebesar 4,4% terhadap total kontribusi industri pengolahan non migas. Keadaan ini tetap stabil hingga tahun 2015.



Kemudian dalam sisi ekspor, nilai ekspor untuk industri besi dan baja masih belum stabil selama periode 1990 hingga 2014. Keadaan nilai ekspor yang cenderung tidak stabil ini menandakan ketidak efisienan produksi dan bahan – bahan produksi yang membuat nilai produksi tidak stabil. Perkembangan ekspor besi dan baja di Indonesia sepanjang tahun 1990 – 2014 berfluktuatif dari tahun ke tahun.

Keadaan sebelum krisis ekonomi terjadi, nilai ekspor besi dan baja masih sangat rendah dibandingkan dengan keadaan setelah krisis ekonomi. Nilai ekspor yang terendah terjadi di tahun 1992, yaitu sebesar 255,933 (dalam ribuan US dollar) atau menurun sebesar 7 % dari tahun sebelumnya. Di tahun 1998, nilai ekspor besi dan baja meningkat sebesar 91% dari tahun sebelumnya, namun nilai total ekspor non migas mengalami penurunan sebesar 9% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 1999 sampai 2001, nilai ekspor besi dan baja terus mengalami penurunan, yaitu sebesar 28% ditahun 1999, 4% ditahun 2000, dan 30% di tahun 2001.

Hal ini menunjukkan bahwa ekspor besi dan baja ke luar negeri masih belum stabil. Pada tahun 2005 nilai ekspor besi dan baja Indonesia hanya berkontribusi sebesar 0.8% dari nilai total ekspor non migas di Indonesia, kemudian di tahun 2006 sebesar 1.3 % ekspor besi baja Indonesia terhadap total ekspor non migas di Indonesia. Keadaan ini terus berfluktuatif hingga tahun 2014.

**Tabel 1.5. Nilai Ekspor Besi dan Baja, dan Total Ekspor Non Migas  
di Indonesia Tahun 1990 - 2014**

Tahun	Ekspor Besi dan Baja Indonesia (000 US\$)	Pertumbuhan (%)	Nilai Total Ekspor Non Migas Indonesia (000 US\$)	Pertumbuhan (%)
1990	227,794		25,675,300	14%
1991	275,048	21%	29,142,400	17%
1992	255,933	-7%	33,967,000	8%
1993	301,385	18%	36,823,000	9%
1994	293,197	-3%	40,053,400	13%
1995	357,203	22%	45,418,000	10%
1996	299,107	-16%	49,814,800	7%
1997	295,324	-1%	53,443,600	-9%
1998	564,813	91%	48,847,600	-0.4%
1999	404,383	-28%	48,665,400	28%
2000	388,277	-4%	62,124,000	-9%
2001	271,420	-30%	56,320,900	1%
2002	308,128	14%	57,158,800	7%
2003	403,886	31%	61,058,200	17%
2004	684,444	69%	71,584,600	20%
2005	711,217	4%	85,659,947	18%
2006	1,262,131	77%	100,798,615	13%
2007	1,118,459	-11%	114,100,872	20%
2008	1,689,096	51%	137,020,424	-15%
2009	853,096	-49%	116,509,991	35%
2010	1,101,496	29%	157,779,103	29%
2011	1,352,730	23%	203,496,619	-7%
2012	875,127	-35%	190,031,839	-4%
2013	652,442	-25%	182,551,754	-4%
2014	1,148,077	76%	176,036,194	14%

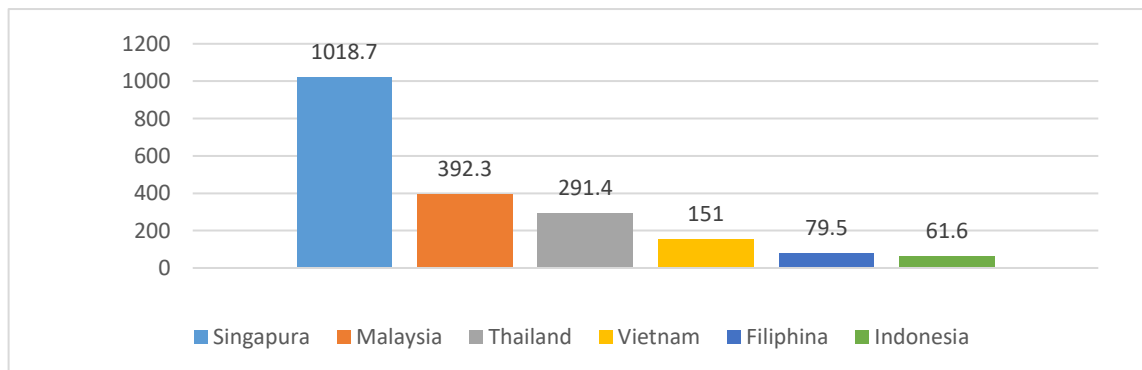
Sumber: BPS, Uncomtrade (data diolah)

Kontribusi yang paling terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu hanya sebesar 0.3% nilai ekspor besi dan baja terhadap total nilai ekspor non migas di indonesia. Sedangkan kontribusi yang terbesar terjadi di tahun 2006 yaitu sebesar 1.3% nilai ekspor besi dan baja terhadap total nilai ekspor non migas di indonesia.

Setelah perang dunia ke-2 berakhir perdagangan dunia mengalami pergeseran. Barang barang industri manufaktur dunia yang diperdagangkan tidak lagi hanya terjadi pada barang – barang yang dihasilkan oleh industri yang berbeda jenis, melainkan telah berkembang menuju ke pola perdagangan barang – barang industri manufaktur yang dihasilkan oleh industri yang sama. Sebagai contoh; bila sebelumnya negara Portugal mengekspor anggur ke negara Inggris, kemudian mengimpor mobil dari negara Inggris. Sekarang keadaannya telah berubah, negara Inggris mengekspor mobil Austin Maestros ke Prancis, sebaliknya Prancis mengekspor mobil Renault ke Inggris. (Teguh, 2010 : 191)

Salah satu fenomena yang bisa dilihat dari industri ini adalah konsumsi Baja per tahun dari negara Indonesia yang masih sangat jauh dari negara - negara ASEAN lainnya, bisa dilihat grafik dibawah ini.

**Perbandingan Konsumsi Besi dan Baja Per Kapita Per Tahun di Negara - Negara ASEAN**



Sumber : World Steel Association,2014 (diolah)

**Gambar 1.1. Grafik Perbandingan Konsumsi Besi dan Baja**

Konsumsi baja di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan kelima negara ASEAN lainnya. Pada tahun 2014 konsumsi besi - baja Singapura adalah sebesar 1018,7 kg per kapita per tahun, kemudian Malaysia sebesar 392,3 kg per kapita per tahun, lalu Thailand sebesar 291,4 kg per kapita per tahun, Vietnam sebesar 151 kg per kapita per tahun, dan filiphina sebesar 79,5 kg per kapita per tahun. Sedangkan di Indonesia konsumsi besi - baja adalah sebesar 61,6 kg per kapita per tahun (World Steel Association, 2014). Angka ini masih di bawah konsumsi negara-negara di Asia Tenggara. Sehingga Indonesia masih perlu untuk membenah diri agar dapat bersaing dengan negara lainnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi seperti tingkat kontribusi Industri Logam Dasar Besi dan Baja, tingkat konsumsi baja yang masih rendah dibandingkan negara ASEAN lainnya yang menyebabkan industri ini khususnya Industri Besi dan Baja Dasar yang masih cukup tertinggal dibelakang dibandingkan industri lainnya. Maka perumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini,yaitu :

1. Bagaimana besarnya tingkat konsentrasi dan tingkat keuntungan pada Industri Besi dan Baja Dasar sebelum dan setelah krisis ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana hubungan antara konsentrasi industri dan keuntungan pada Industri Besi dan Baja sebelum dan setelah krisis ekonomi di Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penulisan**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi yang terjadi pada industri baja di Indonesia sebagai industri hulu yang cukup memberikan pengaruh yang besar dalam pertumbuhan ekonomi. Khususnya dalam menopang keberlangsungan industri - industri hilir

Tujuan utama dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui besarnya konsentrasi pasar dan keuntungan pada Industri Besi dan Baja Dasar sebelum dan setelah krisis ekonomi di Indonesia
2. Mengetahui hubungan antara konsentrasi industri terhadap keuntungan Industri Besi dan Baja sebelum dan setelah krisis ekonomi di Indonesia

### **1.4. Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- Manfaat Teoritis:
  1. Dapat menjadi bahan informasi dan sumber ilmu pengetahuan khususnya mengenai struktur pasar dan keuntungan pada Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia.
  2. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang disesuaikan dengan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan.

3. Mengetahui hubungan antara konsentrasi industri dan keuntungan Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia.

- Manfaat Praktis:

1. Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat Indonesia agar memudahkan dalam mengerti mengenai konsentrasi industri dan keuntungan pada Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Indonesia Dalam Angka 2014*. Indonesia. BPS.
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Pyndick, S. Robert & Rubinfeld L. Daniel. 2007. *Mikro Ekonomi Edisi keenam Jilid 1*. Jakarta : PT. Indeks.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2003. *Konsep dan definisi industri pengolahan non migas*. BPS. Jakarta.
- Hasibuan, Nurimansjah. 1993. *Ekonomi Industri : persaingan, monopoli, dan regulasi*. Jakarta. PT Pustaka
- Basri, Faisal. H. 2005. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta. ERLANGGA.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta. ERLANGGA
- Kementrian Perindustrian. 2003. *Kementrian Perindustrian dan Perdagangan Indonesia*. Indonesia : KEMENPERIN.
- Kurniawan, Y., Hartoyo, S., Syaukat, Y. (2008). “*Analisis Efisiensi Ekonomi dan Daya Saing Jagung Pada Lahan Kering di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan*”. *Tesis Magister pada UIN Bandung*: tidak diterbitkan.
- Wikipedia. 2002. *Sejarah Industri Baja*. Diambil dari <https://id.wikipedia.org/wiki/>. (5 september 2017).
- Siregar. R.A. (2012). “*Praktek Monopoli dalam Tata Niaga Cengkeh*”. *Jurnal Persaingan Usaha*.

- Kemenperin. 2006. *Kinerja Industri Besar Sedang di Indonesia*. diambil dari. <http://kemenperin.go.id>. (29 maret 2017).
- Puadi, Dodi. 2011. “*Keterkaitan Tingkat Konsentrasi Industri Terhadap Nilai Tambah, Efisiensi Dan Jumlah Perusahaan Dalam Industri Semen Di Indonesia*”. Skripsi *S1 pada FE UNSRI Indralaya*: tidak diterbitkan.
- Subanidja, Steph. 2005. *Analisis Struktur Pasar dan Kinerja Industri Penggilingan*. Jurnal Akuntabilitas.
- Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional*. Buku 1, Edisi Revisi Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Asngari, Imam. 2016. *Modul Latihan Dasar Program Eviews*. Laboratorium computer, Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya.
- Todaro, Michael P, Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan. Jakarta: PT Erlangga
- Kementrian Perindustrian. 2014. *Profil Industri Baja di Indonesia*. Indonesia : KEMENPERIN.
- Departemen Perindustrian. (2008). *Menyelamatkan Industri dari Dampak Krisis*. Jakarta: Depperin
- Glienmourinsie, D. (2015, 4 Novermber). *Industri Baja Nasional Bersaing* [Online], halaman 1. Terserdia: <https://ekbis.sindonews.com>. [ 12 Desember 2017]
- Fajriah, R. L. (2015, 17 Maret). *Bea Masuk Anti Dumping* [Online], halaman 1. Tersedia : <https://ekbis.sindonews.com>. [ 07 Februari 2018]
- Jayabuana, N. (2017, 10 Juni). *Pemerintah Kaji Bea Masuk Anti Dumping Pada Baja Impor*. Halaman 1 Tersedia: <http://industri.bisnis.com>. [07 Februari 2018]



Damuri, Y.R. (2017, September). Persaingan Usaha dan Iklim Regulasi. Halaman 1.

Tersedia : [https:// www. ekbis.sindonews.com](https://www.ekbis.sindonews.com). [07 Februari 2018]

Supranto. J. 2000. Statistika (Teori dan Aplikasi). Edisi Keenam. Jakarta:  
ERLANGGA

Suharyadi, Purwanto. S.K. 2013. Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern.  
Jakarta: Salemba Empat.